



## Pemberdayaan Masyarakat Dusun Desa Jelat dalam Pembuatan Keripik "Tapelur" sebagai Upaya Peningkatan Gizi

Dini Ariani<sup>1</sup>, Hani Septiani<sup>1</sup>, Euis Tia Istianah<sup>2</sup>, Nazwa Dia Suryani<sup>1</sup>, Tiara Dinda Nugraha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Department of Midwife, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia*

<sup>2</sup>*Department of Laboratory Medical Technology, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia*

Correspondence author: Dini Ariani

Email: [dini.ariani2787@gmail.com](mailto:dini.ariani2787@gmail.com)

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 0882001427791

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i1.751>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

**Introduction:** Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) are key indicators of a country's level of public health. One of the leading causes of maternal death during pregnancy and childbirth is Chronic Energy Deficiency (CED), which increases the risk of maternal mortality up to 20 times compared to pregnant women with adequate nutrition. In Baregbeg Health Center, Ciamis District, the prevalence of CED remains high, with 75 pregnant women affected in 2024, and a stunting prevalence of 4.75%. This situation is exacerbated by limited public knowledge about CED and stunting, as well as the lack of innovative nutritious food products.

**Objective:** The purpose of this community service was to empower Posyandu cadres and local communities to improve maternal and child nutrition through education on CED and stunting prevention, and by developing an innovative local food product, *keripik tapelur* (crispy snacks made from tofu, tempeh, and eggs).

**Method:** This public service activity was conducted in Dusun Jelat, Baregbeg Subdistrict, Ciamis Regency, through five stages: problem identification, program planning, implementation, evaluation, and documentation. Activities included educational sessions using e-leaflets and lectures, training for cadres and community members on making *keripik tapelur*, and evaluation of knowledge improvement and program sustainability.

**Result:** Health education increased participants' understanding of CED, stunting, and nutritious food processing. The community successfully produced *keripik tapelur* as a nutritious and practical complementary food. The product was well received and shows potential for further development as a community-based economic activity.

**Conclusion:** Community empowerment through health education and innovative food processing can be an effective strategy to address CED and stunting. The development of *keripik tapelur* not only improves nutritional intake but also opens up local economic opportunities. This program supports Sustainable Development Goals (SDGs), particularly good health and well-being as well as economic growth.

**Keywords:** chronic energy deficiency, community empowerment, nutritional education

## Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Aditya et al., 2017). Menurut World Health Organization, jumlah kematian ibu masih sangat tinggi, mencapai 287.000 perempuan yang meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan pada tahun 2020 (Sri Tanjung Rejeki et al., 2024). Penyebab terbesar kematian ibu diakibatkan oleh komplikasi selama kehamilan dan persalinan, salah satunya akibat Kekurangan Energi Kronis (KEK). Wanita hamil dengan KEK memiliki kemungkinan 20 kali lipat lebih berisiko meninggal selama kehamilan dibandingkan wanita yang hamil tanpa KEK (Antarsih & Suwarni, 2023). KEK pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses persalinan yang berisiko menyebabkan partus lama dan perdarahan postpartum, bahkan kematian ibu (Ernawati, 2018). Risiko yang mungkin terjadi pada bayi meliputi keguguran, kelahiran prematur, bayi lahir cacat, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga kematian bayi (Almatsier, 2014). Bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan risiko KEK juga dapat mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun kognitif, termasuk risiko stunting dan gangguan metabolik yang dapat memicu penyakit tidak menular di usia dewasa (Mugianti et al., 2018).

WHO memperkirakan bahwa setidaknya 120 juta perempuan (60%) yang tinggal di Asia Selatan dan Asia Tenggara mengalami KEK pada tahun 2018. Di Indonesia, prevalensi KEK pada ibu hamil tahun 2019 mencapai 17,9%, sedangkan pada remaja 36,3% (Antarsih & Suwarni, 2023). Angka kejadian KEK di Puskesmas Baregbeg pada tahun 2024 sebanyak 75 ibu hamil, dan terbanyak berada di Dusun Desa Jelat. Selain KEK, wilayah Puskesmas Baregbeg juga masih menghadapi kasus stunting sebesar 4,75% pada tahun 2024. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan menangani KEK, seperti program Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), pemberian makanan tambahan (PMT), serta edukasi mengenai pentingnya konsumsi gizi seimbang selama kehamilan dan penerapan perilaku hidup bersih serta sehat (Mulyani et al., 2025).

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia (Kasim, 2025). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibanding standar usia, akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kemenkes RI, 2018). Dampaknya tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, imunitas, dan produktivitas di masa depan (Almatsier, 2014). Stunting terjadi akibat asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka panjang dan merupakan persoalan besar dunia, terutama di negara berkembang, karena menyebabkan keterlambatan perkembangan, risiko penyakit infeksi, rendahnya prestasi belajar, serta penurunan produktivitas di usia dewasa (Mugianti et al., 2018).

Kualitas sumber daya manusia merupakan pilar utama pembangunan bangsa, salah satunya ditunjukkan melalui kecukupan gizi bagi ibu hamil agar melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas (Mulyani et al., 2025). Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia tahun 2020–2024 menargetkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, termasuk penurunan AKI, AKB, prevalensi kekurangan gizi, dan stunting (Kemenkes RI, 2021). Salah satu indikator yang digunakan adalah persentase ibu hamil dengan KEK (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan survei pendahuluan di posyandu, ditemukan bahwa ibu hamil dan ibu balita masih kurang mendapatkan informasi terkait penanganan KEK dan stunting. Upaya preventif dilakukan melalui pemberdayaan kader posyandu sebagai ujung tombak edukasi dan pendampingan.

Stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang persisten di wilayah pedesaan dan 3T (terdepan, terluar, tertinggal) (Astyandini & Risqiya, 2024). Pencegahannya memerlukan penguatan peran kader, terutama dalam pendampingan keluarga dan pasangan usia subur sebelum kehamilan, karena banyak perempuan yang hamil pada kondisi kesehatan tidak optimal (Kemenkes RI, 2018). Kader kesehatan memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat dan berperan penting dalam transformasi layanan primer (Kemenkes RI, 2018). Penggerakan kader posyandu merupakan implementasi pilar ketiga penanganan stunting (Asferie, 2025). Kader posyandu berperan penting menurunkan kejadian KEK dan stunting pada balita. Sebagai bentuk inovasi, dikembangkan produk keripik “tapelur” (tahu, tempe, telur) sebagai makanan tambahan bergizi tinggi berbasis potensi lokal. Produk ini tidak hanya menunjang gizi keluarga tetapi juga bernilai ekonomis. Produksi dilakukan bekerja sama dengan ahli gizi Puskesmas Baregbeg. Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan memperbaiki status gizi masyarakat sekaligus menciptakan peluang usaha di Dusun Desa Jelat, yang memiliki industri tahu serta banyak penjual tempe dan peternak ayam petelur. Analisis situasi menunjukkan adanya beberapa masalah kesehatan, yaitu ibu hamil dengan KEK, balita stunting, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, serta belum tersedianya makanan tambahan bergizi yang menarik.

### **Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan memberdayakan kader posyandu dalam memantau ibu hamil dengan KEK dan balita stunting, meningkatkan pengetahuan ibu mengenai KEK dan stunting, serta mendorong terciptanya produk pangan bergizi tinggi yang berpotensi dikembangkan sebagai peluang ekonomi masyarakat.

### **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan melalui identifikasi masalah di wilayah kerja Puskesmas Baregbeg, yang diawali dengan survei awal untuk melihat kondisi ibu hamil dengan KEK serta balita stunting, sekaligus memahami kebutuhan kader terkait edukasi dan inovasi pangan lokal. Setelah masalah teridentifikasi, tim STIKes Muhammadiyah Ciamis mengajukan surat permohonan kerja sama dan izin pelaksanaan kepada Puskesmas Baregbeg serta pemerintah desa setempat melalui Surat Tugas Nomor: ST/PKM/072/2025, kemudian dilakukan koordinasi dengan ahli gizi puskesmas dan para kader posyandu untuk penyusunan rencana kegiatan. Tahap persiapan juga mencakup pembuatan instrumen pengukuran berupa lembar pre–post test pengetahuan, penyusunan materi edukasi dalam bentuk e-leaflet, dan penyediaan bahan serta prosedur standar pembuatan produk inovasi keripik tapelur.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Dusun Desa Jelat pada bulan Juli 2025 dengan melibatkan kader posyandu, ibu hamil, dan ibu balita sebagai partisipan utama. Kriteria partisipan meliputi kader aktif di wilayah posyandu, ibu hamil dengan atau tanpa risiko KEK, serta ibu yang memiliki balita dengan atau tanpa tanda stunting. Kegiatan dimulai dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai stunting, KEK, dan keamanan pangan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, serta pemanfaatan e-leaflet sebagai media edukatif. Proses pemberdayaan dilakukan dengan melatih kader dan masyarakat dalam pembuatan keripik tapelur sebagai produk pangan bergizi berbasis bahan lokal, sehingga mereka mampu memproduksi secara mandiri sebagai langkah pemberdayaan dan potensi pengembangan UMKM desa. Selama kegiatan, tim bersama kader melakukan pengukuran pengetahuan

menggunakan instrumen pre–post test, sedangkan perkembangan produk dicatat melalui lembar observasi standar.

Evaluasi akhir dilakukan dengan menelaah peningkatan pengetahuan partisipan dan kemampuan praktik produksi keripik tapelur. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai stunting, KEK, serta teknik produksi pangan bergizi. Selain itu, produksi keripik tapelur mulai berkelanjutan meskipun tahap pemasaran masih menunggu proses legalitas produk dari pemerintah desa. Data hasil kegiatan disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil pre–post test, dokumentasi foto, serta laporan perkembangan produksi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif menggunakan model kerja sama kemitraan antara STIKes Muhammadiyah Ciamis dan Puskesmas Baregbeg, dengan kader posyandu sebagai agen pemberdayaan utama yang melanjutkan penyebaran informasi dan pengembangan produk di tingkat masyarakat.

## **Hasil**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat Dusun Desa Jelat yang melibatkan kader posyandu, ibu hamil, dan ibu menyusui. Kegiatan diawali dengan pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan mengenai stunting dan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Setelah sesi edukasi, peserta mengikuti praktik pembuatan keripik tapelur sebagai produk pangan bergizi berbasis bahan lokal. Partisipan yang hadir dibagi dalam beberapa kelompok, dan seluruh kader, ibu hamil, serta ibu menyusui mengikuti secara langsung demonstrasi dan praktik pembuatan keripik tapelur.

Pelaksanaan kegiatan didahului oleh survei pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan di masyarakat dan menentukan solusi yang relevan, yaitu edukasi kesehatan dan pelatihan pembuatan keripik tapelur. Selain survei, dilakukan konsultasi dengan ahli gizi serta pembinaan awal kepada kader posyandu untuk mempersiapkan pelaksanaan edukasi dan sosialisasi produk inovasi. Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan e-leaflet yang diberikan kepada kader, ibu hamil, dan ibu balita. Sosialisasi pembuatan keripik tapelur dilaksanakan di GOR Dusun Jelat dan diikuti secara aktif oleh seluruh peserta. Pemberdayaan kader tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi saja, tetapi juga dilanjutkan dengan penyampaian ulang materi kepada ibu hamil dan ibu balita pada kegiatan posyandu. Para kader kemudian melakukan produksi keripik tapelur secara mandiri untuk dipasarkan sebagai bentuk pengembangan ekonomi masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan metode ceramah dan e-leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting. Ceramah memberikan penjelasan langsung sehingga peserta mudah memahami materi, sedangkan e-leaflet mempermudah ibu dalam mempelajari ulang informasi secara mandiri. E-leaflet yang digunakan terdiri dari materi hasil penelitian sebelumnya tentang stunting serta e-leaflet baru yang memuat informasi mengenai KEK dan langkah pembuatan keripik tapelur, sehingga ibu tidak hanya memperoleh pengetahuan terkait gizi, tetapi juga keterampilan dalam membuat makanan tambahan bergizi.

Kegiatan ini juga berhasil memberdayakan kader kesehatan sebagai mitra utama dalam penyebaran informasi dan inovasi pangan. Kader terlibat aktif dalam melanjutkan edukasi serta mengembangkan produksi keripik tapelur menuju bentuk usaha mikro kecil menengah (UMKM). Upaya ini diharapkan menjadi program berkelanjutan yang berkontribusi pada peningkatan status gizi masyarakat sekaligus mendukung perekonomian keluarga.



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan dan pelatihan pembuatan keripik tapelur

### Diskusi

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini meliputi kegiatan penyuluhan kesehatan dan pembuatan keripik tapelur. Penyuluhan kesehatan yang diberikan menggunakan media informasi berupa *e-leaflet stunting*, KEK, dan cara-cara pembuatan keripik tapelur. Penyuluhan kesehatan menggunakan *e-leaflet* ini bertujuan meningkatkan pengetahuan para kader dan masyarakat Dusun Desa Jelat khususnya ibu hamil dan ibu balita. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan *e-leaflet* ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dalam mencegah terjadinya stunting. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media E-Leaflet dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pengetahuan di masyarakat karena masyarakat dapat melihat berulang ulang dengan praktis. Tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang mencegah terjadinya stunting upaya yang lain dilakukan dalam bentuk pembuatan inovasi tambahan dalam produk makanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi sekaligus inovasi pangan lokal yang dapat berperan sebagai makanan tambahan bergizi untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Salah satu program yang dikembangkan adalah pembuatan keripik tapelur, yaitu camilan sehat berbahan dasar tahu, tempe, dan telur.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan melalui media edukasi *e-Leaflet*, tetapi juga menghadirkan inovasi produk pangan lokal berupa

keripik tapelur. Produk ini dikembangkan dengan memanfaatkan bahan dasar tahu, tempe, dan telur yang dikenal kaya akan protein, vitamin, serta mineral penting bagi pertumbuhan anak.

Inovasi utama terletak pada transformasi bahan pangan sederhana yang umumnya dikonsumsi sebagai lauk harian menjadi camilan kering yang gurih, renyah, dan disukai oleh anak-anak maupun orang dewasa. Dengan mengombinasikan protein nabati dari tahu dan tempe serta protein hewani dari telur, keripik tapelur menjadi sumber gizi yang lebih seimbang dan berpotensi mendukung peningkatan asupan protein masyarakat. Selain bernilai gizi, keripik tapelur memiliki keunggulan daya simpan lebih lama dibandingkan bentuk olahan aslinya, sehingga praktis untuk disimpan, didistribusikan, maupun dijadikan bekal makanan tambahan. Dari sisi ekonomi, inovasi ini juga membuka peluang usaha kecil berbasis pangan lokal dengan nilai tambah yang tinggi.

Dengan demikian, keripik tapelur bukan sekadar camilan sehat, tetapi merupakan bentuk inovasi pangan yang mendukung program pencegahan stunting sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Desa Jelat, Puskesmas Baregbeg, berhasil memberdayakan kader posyandu, ibu hamil, dan ibu menyusui melalui penyuluhan kesehatan tentang KEK dan stunting serta pelatihan pembuatan keripik tapelur (tahu, tempe, telur). Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang, menyediakan inovasi pangan bergizi untuk pencegahan stunting, dan membuka peluang ekonomi melalui pengembangan UMKM lokal.

### **Rencana Tindak Lanjut**

Kegiatan selanjutnya diarahkan pada keberlanjutan pemberdayaan kader posyandu agar mampu melakukan pemantauan KEK dan stunting secara rutin dan mandiri. Upaya ini juga disertai dengan pengurusan legalitas serta strategi pemasaran keripik tapelur sebagai produk pangan bergizi yang bernilai ekonomi. Selain itu, keberlanjutan konsumsi keripik tapelur di masyarakat akan terus dipantau bersamaan dengan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran gizi. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut diintegrasikan dengan program kesehatan yang dijalankan oleh Puskesmas Baregbeg serta melibatkan UMKM lokal guna memperkuat sinergi lintas sektor. Setiap proses dan capaian kegiatan kemudian didokumentasikan secara sistematis sebagai laporan resmi sekaligus menjadi potensi bahan publikasi.

### **Pendanaan**

Nomor Kontrak Pendanaan : 8157/LL4/PG/2025, 3/MOA/II.3.AU.02/F/2025

### **Daftar Pustaka**

1. Aditya KB, Diyah P, Setiawan Y. Sistem Informasi Geografis Pemetaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kematian Ibu ( AKI ) Dan Angka Kematian Bayi ( Akb ) Dengan Metode K-Means Clustering ( Studi Kasus : Provinsi Bengkulu ). 2017;10(1).
2. Sri Tanjung Rejeki dkk. Deteksi Dini Resiko Tinggi pada Kehamilan sebagai Upaya Menurunkan AKI dan AKB. J Suara Pengabdian 45 Vol 3, No4 Desember 2024. 2024;3(4):54–60.
3. Antarsih NR, Suwarni S. Faktor Risiko Kurang Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Bumi Agung Way Kanan Lampung. Muhammadiyah J Midwifery. 2023;4(1):26.

4. Ernawati A. Hubungan usia dan status pekerjaan ibu dengan kejadian kurang energi kronis pada ibu hamil. *J Litbang*. 2018;14(1):27–37.
5. Almtsier S. Prinsip dasar ilmu gizi, cetakan kesembilan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2014.
6. Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
7. Mulyani AT, Khairinisa MA, Khatib A. Understanding Stunting : Impact , Causes , and Strategy to Accelerate Stunting Reduction — A Narrative Review. 2025;
8. Kasim, A. D. (2025). Penyuluhan Stunting di Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Dini Gagal Tumbuh pada Anak Balita di Posyandu Rambutan Desa Atue Kecamatan Malili Kabupaten Lawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhineka*.
9. Kemenkes. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
10. Eksplorasi Peran Kader Posyandu terhadap Capaian Program Puskesmas dalam Menurunkan Kejadian Stunting Exploration of the Role of Posyandu Cadres in the Achievements of the Community Health Center Program in Reducing Stunting Incidence. 2023;7(2):65–72.
11. Dharma IPPS. Paritas sebagai Faktor Risiko Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau. *Indones J Obstet Gynecol Sci*. 2019;2(2):111–7.
12. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Kinerja kementerian Kesehatan Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
13. Komang N, Apriastini T, Putu N, Adnyani T, Selvyani PO, Hendra K, et al. Stunting : Faktor Risiko , Diagnosis , Tatalaksana. 2024;4(1):17–23.
14. Nasir F. Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia Optimizing Maternal and Child Health Services to Reduce Maternal and Infant Mortality Rates in Indonesia. 2025;8(7):4899–903.
15. Astyandini B, Risqiya R. Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Kesehatan Mencegah Stunting Dalam 1000 Hpk terganggu. 2024;(August):23–30.
16. Asferie WN. Association Between Maternal Undernutrition During Pregnancy and Newborn Low Birth Weight in Ethiopia : A Systematic Review and Meta - Analysis. 2025;1–11.
17. Purnamaningsih, R.dkk. Hubungan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Terhadap Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigemblong.Vol. 7 No. 1 (2023): *Health Science Journal*
18. Fatimah SN, Padjadjaran U. Jurnal Riset Kualitatif dan Promosi Kesehatan Empowering Community Health Volunteers : Enhancing Early Stunting Detection through Knowledge and Skill Development in Indonesia ' s 3T. 2025;(2):114–28.
19. Fauziah J, Trisnawati KD, Rini KPS, Putri SU. Stunting : Penyebab , Gejala , dan Pencegahan. 2024;(2):1–11.
20. Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. Vol 11 No 1 (2022): November 2022. DOI: <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>